

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab satu (1) berisi tentang deksripsi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketangguhan atau *hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang pertama kali diperkenalkan oleh Kobasa (1979), digambarkan sebagai pola karakteristik kepribadian individu untuk tetap sehat di bawah tekanan atau tahan terhadap stres. Ketangguhan merupakan karakteristik kepribadian yang menjadi perantara untuk mengatasi dampak stres karena perubahan situasi dan stresor yang dihadapi (Maddi, 2002, hlm. 174). Ketangguhan adalah karakteristik kepribadian yang menjelaskan kapasitas manusia untuk mengelola dan bertahan selama periode perubahan dan stres, dipandang sebagai gaya kepribadian yang memengaruhi cara orang berpikir, merasakan, dan berperilaku (Creed, 2013, hlm. 538). Hasil studi Kobasa (1979) mengungkapkan individu yang mengalami tingkat stres tinggi tetapi tetap sehat memiliki struktur kepribadian yang berbeda dari individu yang mengalami tingkat stres tinggi dan menjadi sakit. Selain diterapkan untuk memahami hubungan antara stres dan penyakit fisik, teori ketangguhan diusulkan oleh Benishek & Lopez (2001) untuk menggambarkan dampak positif dalam lingkungan akademik sehingga disebut ketangguhan akademik atau *academic hardiness*, yang selanjutnya dalam penelitian disebut sebagai ketangguhan akademik.

Ketangguhan akademik adalah karakteristik kepribadian yang memiliki daya tahan dan kekuatan untuk menghadapi peristiwa penuh tekanan dalam lingkungan akademik. Ketangguhan akademik diusulkan oleh Benishek & Lopez (2001), dibentuk dari teori ketangguhan Kobasa (1979) dan teori motivasi akademik Dweck & Legget (1988). Teori ketangguhan akademik berguna untuk memahami karakteristik kepribadian peserta didik tertentu yang bersedia untuk terlibat dalam

pekerjaan akademik yang menantang sementara peserta didik yang lain tidak, terdiri dari tiga proses penilaian kognitif terintegrasi yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan.

Ketangguhan memiliki tiga proses penilaian kognitif yang berfungsi untuk mengatasi dampak negatif dari situasi kehidupan yang penuh tekanan yaitu komitmen, kontrol dan tantangan (Kobasa, 1979, hlm. 3). Ketiga komponen ketangguhan psikologis didefinisikan dalam ketangguhan akademik menurut Benishek, Feldman, Shipon, Mecham, & Lopez (2005) sebagai berikut: (1) komitmen didefinisikan sebagai kesediaan peserta didik untuk berupaya secara konsisten dan terlibat dalam pengorbanan pribadi untuk mencapai keunggulan akademik, terlepas dari konten atau tuntutan proses akademik; (2) kontrol didefinisikan sebagai keyakinan peserta didik akan kapasitas untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan melalui upaya pribadi dan melalui pengaturan emosional yang efektif dalam menghadapi tekanan dan kekecewaan akademik; (3) tantangan didefinisikan sebagai upaya terfokus untuk selalu berusaha mencapai tujuan dalam proses akademik dan mencari situasi akademik dan pengalaman yang sulit sebagai aspek yang penting untuk pembelajaran pribadi.

Individu dengan tingkat ketangguhan akademik yang cenderung tinggi akan menunjukkan karakteristik: (1) senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan akademis yang dilakukan; (2) senang membuat sesuatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna; (3) antusias menyongsong masa depan karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai suatu tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya; (4) menunjukkan kemauan untuk terlibat dalam menantang pekerjaan akademis; (5) merasa memiliki kendali atas kinerja dan keberhasilan dirinya (Kobasa, 1982; Benishek & Lopez, 2001; Maddi, 2013)

Individu yang memiliki tingkat ketangguhan akademik yang cenderung rendah menunjukkan karakteristik: (1) mudah bosan dan merasa tidak berarti, menarik diri terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan, dan lebih suka menghindar dari berbagai aktivitas; (2) memiliki perasaan pasif yang selalu merasa akan disakiti oleh keadaan yang tidak dapat dikendalikan, kurang memiliki inisiatif

dan kurang dapat merasakan sumber-sumber di dalam diri sehingga individu merasa tidak berdaya jika menghadapi keadaan yang menimbulkan ketegangan atau tekanan; (3) menganggap sesuatu harus selalu stabil karena merasa khawatir dengan perubahan sebagai ancaman bagi dirinya (Kobasa, 1982, hlm. 169).

Peserta didik jenjang sekolah menengah pertama berada pada tahap perkembangan remaja dengan usia rata-rata 13-16 tahun. Remaja senang mengeluh tentang sekolah dan larangan-larangan, tentang pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib seperti les atau pengayaan, dan cara pengelolaan sekolah. Peserta didik bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar (Hurlock, 1980, hlm. 221). Tingginya beban pembelajaran, aturan sekolah, ketidaksiapan dalam menerima pelajaran serta lingkungan yang tidak nyaman juga merupakan salah satu bagian pemicu terjadinya stres pada siswa (Dunne, dkk., 2001). Banyaknya aktivitas dan kegiatan di sekolah, serta tuntutan-tuntutan yang harus dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa merasa kelelahan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, timbul rasa bosan, kurang termotivasi, kurang perhatian, tidak ada minat, serta tidak mendatangkan hasil. Gejala-gejala yang dialami menunjukkan siswa sedang mengalami kejenuhan belajar (Khusumawati, 2014). Stres dan kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi dengan menumbuhkan kepribadian tangguh agar siswa dapat mengelola dan bertahan selama periode perubahan dan stres serta mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Perbedaan ketangguhan akademik peserta didik berkaitan dengan perbedaan motivasi dalam sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan prestasi (Benishek & Lopez, 2001, hlm. 334). Beberapa hasil studi menunjukkan terdapat hubungan antara ketangguhan akademik dengan prestasi akademik. Hasil studi Sheard (2009) menyatakan aspek komitmen dalam ketangguhan secara signifikan berkorelasi dengan prestasi akademik, artinya kesuksesan kinerja akademik berkaitan dengan perilaku peserta didik untuk tetap terlibat dengan peristiwa dan lingkungan sekitar meskipun dalam situasi stres. Sejalan dengan hasil studi Spiridon & Evangelia (2013) yang menunjukkan aspek komitmen paling berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Kemudian, hasil studi Afifah & Rositawati (2019) mengungkapkan terdapat korelasi positif antara ketangguhan

dengan prestasi akademik. Ketangguhan memberikan kontribusi pada tinggi atau rendahnya prestasi akademik.

Remaja yang kurang berminat pada pendidikan biasanya menunjukkan ketidaksenangan dengan berprestasi rendah, bekerja dibawah kemampuannya dalam setiap mata pelajaran atau dalam mata pelajaran yang tidak disukai, beberapa peserta didik membolos dan berusaha memperoleh izin dari orang tua untuk berhenti sekolah sebelum waktunya (Hurlock, 1980, hlm. 221). Perilaku membolos menjadi permasalahan yang berkaitan dengan ketangguhan akademik, hasil temuan Damayanti & Setiawati (2013) menyatakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk membolos yaitu tingkat intelektual dan motivasi belajar yang mempengaruhi nilai akademik. Perilaku mencontek pun menjadi permasalahan berkaitan dengan ketangguhan, penelitian Hidayat (2017) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari kepribadian tangguh terhadap perilaku mencontek dengan berpengaruh secara negatif, artinya kepribadian tangguh menjadi salah satu sumbangsih untuk mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah dalam mengerjakan segala tugas yang dimiliki.

Fenomena berkaitan dengan ketangguhan akademik pada remaja awal sebagai subjek penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru BK SMPN 26 Bandung yaitu terdapat perilaku yang menunjukkan rendahnya ketangguhan akademik yang ditunjukkan dengan perilaku membolos saat jam pelajaran berlangsung atau membolos satu hari penuh untuk menghindari mata pelajaran tertentu dan guru tertentu. Selain fenomena perilaku membolos, hasil pengukuran ketangguhan yang dilaksanakan saat menempuh mata kuliah Seminar BK Remaja menggunakan angket ketangguhan yang diadaptasi dari Maula (2018) pada 31 orang peserta didik kelas IX-C SMPN 26 Bandung menunjukkan sebanyak 48% atau 15 orang peserta didik memiliki ketangguhan yang cenderung tinggi, sementara 52% atau 16 orang peserta didik memiliki ketangguhan yang cenderung rendah.

Kecenderungan ketangguhan akademik yang ditunjukkan peserta didik berguna bagi Guru BK dan peserta didik dalam beberapa hal, yaitu: (1) membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan kognitif/afektif/psikomotor dalam *setting* akademik; (2) mengembangkan dan

mengimplementasikan rencana pendidikan yang dirancang secara strategis untuk memanfaatkan kekuatan peserta didik; (3) mengembangkan keterampilan yang diarahkan untuk mengatasi aspek yang cenderung rendah; (4) memahami kemampuan yang digunakan peserta didik untuk mengatasi stress terkait sekolah (Benishek, dkk., 2005, hlm. 74). Pengetahuan para pendidik untuk memfasilitasi pengembangan dan berupaya menumbuhkan ketangguhan peserta didik dirasa penting karena dapat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik menghadapi masa depan dan meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran di sekolah (Munsterteiger, 2015).

Ketangguhan akademik diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai peserta didik usia remaja. Peningkatan ketangguhan akademik peserta didik pun perlu dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu peserta didik mencapai tujuan dan tugas perkembangannya. Ketangguhan akademik dapat dikembangkan melalui upaya pemberian layanan bimbingan bidang belajar dengan aspek perkembangan yang dikembangkan untuk: (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian (Kemendikbud, 2016, hlm. 35).

Berdasarkan fenomena permasalahan ketangguhan akademik yang telah dikemukakan secara empirik dan teoretik, perlu dilakukan penelitian mengenai ketangguhan akademik dalam kaitannya dengan prestasi akademik, dengan judul “Kecenderungan Ketangguhan Akademik Berdasarkan Prestasi Akademik Peserta Didik serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fenomena permasalahan remaja secara empirik dan teoretik yang ditemukan di SMPN 26 Bandung erat kaitannya dengan karakteristik kepribadian tangguh dalam *setting* akademik. Perbedaan ketangguhan akademik peserta didik berkaitan dengan perbedaan motivasi dalam sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan prestasi (Benishek & Lopez, 2001, hlm. 334). Peserta didik jenjang sekolah menengah pertama berada pada tahap perkembangan remaja dengan usia rata-rata 13-16 tahun, setiap peserta didik memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam lingkungan akademiknya. Namun, tidak semua peserta didik memandang tugas akademiknya sebagai tantangan, sebagian peserta didik memandang tugas sebagai ancaman dan memicu terjadinya stres bahkan kejenuhan belajar. Stres dan kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi dengan menumbuhkan kepribadian tangguh agar siswa dapat mengelola dan bertahan selama periode perubahan dan stres serta mencapai hasil pembelajaran optimal yang ditunjukkan dengan pencapaian prestasi. Pencapaian prestasi akademik menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai rata-rata raport.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum ketangguhan akademik peserta didik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.2.2 Seperti apa gambaran umum prestasi akademik peserta didik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.2.3 Seperti apa perbedaan ketangguhan akademik berdasarkan prestasi akademik peserta didik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.2.4 Seperti apa rumusan program untuk meningkatkan ketangguhan akademik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mendeskripsikan profil ketangguhan akademik peserta didik kelas IX di SMPN 26 Bandung berdasarkan prestasi akademik. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk:

- 1.3.1 Menggambarkan secara empirik ketangguhan akademik peserta didik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.
- 1.3.2 Menggambarkan secara empirik prestasi akademik peserta didik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.
- 1.3.3 Menggambarkan secara empirik perbedaan ketangguhan akademik berdasarkan prestasi akademik peserta didik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.
- 1.3.4 Merumuskan program untuk meningkatkan ketangguhan akademik kelas IX SMPN 26 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat teoretis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai ketangguhan akademik peserta didik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling**

Penelitian diharapkan menjadi sumber informasi mengenai pentingnya ketangguhan akademik bagi peserta didik yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

##### **1.4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat sumber rujukan atau acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan melihat faktor lain yang berhubungan dengan ketangguhan akademik.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi diorganisasikan ke dalam lima bab sebagai berikut.

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 Bab II Kajian pustaka, mencakup konsep dasar dari teori ketangguhan akademik dan prestasi akademik.
- 1.5.3 Bab III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- 1.5.4 Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi pengolahan data dan pembahasan hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
- 1.5.5 Bab V Kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.